

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SMPN 1 DANDER DENGAN COLLABORATIVE LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA

Fransisca Ajeng Fitri P¹, Puput Suriyah², Boedy Irhadtanto³

^{1,2}Pendidikan Matematika, Fakultas FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Jl. Panglima Polim No.46, Bojonegoro

³Pendidikan Teknologi dan Informasi, Fakultas FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Jl. Panglima Polim No.46, Bojonegoro

¹e-mail: fransiscasari8@gmail.com

²e-mail: puput.suriyah@gmail.com

³e-mail: Boedy.irh@ikipgribojonegoro.ac.id

(Diterima : 3 Mei 2024 , direvisi : 16 Mei 2024 , disetujui: 30 Mei 2024)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan literasi numerasi siswa SMPN 1 Dander melalui pendekatan *collaborative* yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan literasi numerasi dan angket respon siswa terhadap pendekatan *collaborative*. Teknik analisis berupa persentase rata-rata pada indikator kemampuan literasi numerasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada level sedang dengan persentase kemampuan sebesar 83% yang ditafsirkan sebagai berikut (a) siswa mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (b) Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, gambar, tabel, bagan, diagram, dll.), dan beberapa siswa telah mampu menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan.

Kata Kunci: Kemampuan literasi numerasi, Model *Collaborative Learning*, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The purpose of this research to describe the profile of the numeracy literacy abilities of students at SMPN 1 Dander through a collaborative approach that has implemented an independent curriculum. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection technique used in this research uses a numeracy literacy ability test and a student response questionnaire to the collaborative approach. The analysis technique is in the form of an average percentage of indicators of numeracy literacy ability. The results of this research show that students' numeracy literacy skills are at a medium level with a proficiency percentage of 83% which is interpreted as follows (a) students are able to use various types of numbers and symbols related to basic mathematical operations to solve problems in everyday life, (b) Can analyze information in various forms (graphs, images, tables, charts, diagrams, etc.), and some students have been able to interpret the results of the analysis in order to predict, formulate and make decisions.

Keywords: Numeracy Literacy Skills, Collaborative Learning Model, Independent Curriculum

Fransisca Ajeng, dkk. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMPN 1 Dander dengan Collaborative Learning Pada Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Bagian Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaharuan. Perkembangan inilah cenderung membawa pendidikan ke arah yang lebih luas, tidak hanya digunakan untuk membuat seseorang menjadi pandai secara kognitif melainkan disiapkan untuk siap menghadapi tantangan pada abad ke-21 (Fajriyah, 2022). Pendidikan saat ini memerlukan keterampilan yang cukup dalam memecahkan suatu masalah, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh dunia pendidikan saat ini adalah literasi numerasi. Literasi numerasi dapat membantu siswa untuk membaca informasi, mengidentifikasi, memahami masalah secara sistematis dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan suatu permasalahan yang dihadapi (Haryo & Hidayati, 2023). Hidup di zaman yang memudahkan kita dengan segala fasilitas teknologi membuat kita harus memiliki kemampuan literasi yang baik untuk menghadapi berbagai peradaban, karena literasi berperan penting terhadap semua orang terkait dengan pekerjaan dan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dunia pendidikan telah menerapkan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dimana kurikulum ini disiapkan untuk menghadapi tantangan abad ke 21 yang mencakup komponen penting yaitu literasi membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut (Fauzi et al., 2021), literasi numerasi merupakan kreativitas untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan sebuah masalah praktis, serta menganalisis informasi yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Selain itu, menurut (Risqullah et al., 2022) literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan matematika yang dimiliki guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan literasi numerasi dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pemilihan strategi, penilaian, kegiatan, dan alat yang sesuai dengan siswa. Lebih lanjut, menurut (Mahmud

& Pratiwi, 2019), literasi numerasi memiliki tiga aspek yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Berhitung merupakan kemampuan untuk menghitung suatu benda guna mengetahui jumlah dari benda tersebut. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, dan sebagainya, sedangkan operasi aritmatika merupakan kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, perkalian, pembagian. Agar terwujudnya kegiatan literasi numerasi yang baik maka diperlukan juga sistem pembelajaran yang tepat guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Sistem pembelajaran yang terjadi di Indonesia masih menggunakan sistem *teacher centered*. Menurut (Amandus, 2021) *teacher centered* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran di dunia pendidikan yaitu guru sebagai tenaga pendidik di bidangnya memfokuskan diri untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa, sistem ini hanya memfokuskan terhadap target prestasi tertentu dalam waktu yang cukup. Selain pembelajaran yang berpusat terhadap guru, pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus terhadap materi ajar dan siswa kurang mempunyai kebebasan untuk mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki, akan tetapi sistem pembelajaran di Indonesia juga telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian (Salsabilah Khoirunnisa, 2023) Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terfokus pada pengembangan karakter, dan keterampilan siswa, dalam upaya untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi, kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada pendidik untuk dapat mengatur, mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Penerapan kurikulum merdeka juga membuat beberapa siswa tidak siap karena harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru dan menekankan pada literasi matematis dan menganalisis suatu permasalahan yang terjadi.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar terhadap siswa, guru harus juga menerapkan model pembelajaran yang tepat, agar siswa mampu memahami pembelajaran matematika yang salah satunya dapat

dilakukan dengan menerapkan pendekatan model *collaborative learning*. *Collaborative Learning* adalah model pembelajaran yang anggotanya baik antara siswa, guru, dan sumber daya pendidikan lainnya memiliki kedudukan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, melakukan tugas bersama, belajar keterampilan sosial sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif (Mimhamimdala & Nirwana, 2022). Menurut (Al-Fitrie et al., 2023) *Collaborative Learning* adalah sistem pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan dapat memberikan kebebasan dalam mengemukakan sebuah ide, dengan menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah matematika dan mengaitkan konsep-konsep matematika dalam situasi dunia nyata. Kemampuan literasi numerasi mencakup penguasaan simbol-simbol matematika, pemahaman konsep, dan keterampilan menerapkan pengetahuan matematika dalam pemecahan suatu masalah (Haryo & Hidayati, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dan mengingat pentingnya literasi numerasi serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika, baik dari segi individu maupun lingkungan pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang upaya peningkatan literasi numerasi di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah, guru, dalam membuat kebijakan serta strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan literasi numerasi siswa. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas Pendidikan matematika di SMPN 1 Dander dan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks literasi matematika. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan

Literasi numerasi Siswa SMPN 1 Dander dengan *Collaborative Learning* Pada Kurikulum Merdeka”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Almarisi, 2023) penelitian kualitatif adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data deskriptif yang meliputi sikap, perilaku, ucapan, yang telah diamati yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan suatu kejadian objek yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan kalimat. Penelitian ini berupa data hasil respon siswa dan data kemampuan literasi numerasi yang dilakukan dengan penerapan metode *Collaborative Learning*. Kemudian dilakukan teknik *random sampling* dan dipilih secara acak dalam kelompok. Siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Bojonegoro yang terdiri dari 24 siswa yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah subjek penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan angket. Soal tes yang terdiri dari 10 butir soal uraian yang telah divalidkan, untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa yang mencakup 1) Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 2) Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll.); dan 3) Menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan. Sedangkan angket diberikan untuk mengetahui respon siswa setelah penerapan model *collaborative learning* yang kemudian dihitung dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyederhanaan data untuk memudahkan proses analisis, penyajian data untuk memudahkan proses analisis, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan pemahaman yang relevan. Perhitungan yang digunakan untuk menganalisis hasil jawaban siswa berdasarkan Rahayu (dalam Lestari, Ayu & Mulyono, Budi, Susanti, 2022: 65) skor dikonversikan ke dalam rentang nilai (0-100) dengan aturan sebagai berikut:

Fransisca Ajeng, dkk. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMPN 1 Dander dengan Collaborative Learning Pada Kurikulum Merdeka

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan dalam rumus tersebut yaitu N sebagai nilai siswa, R sebagai jumlah skor dan SM sebagai jumlah skor maksimal. Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa maka dilakukan pengelompokan kemampuan literasi numerasi berdasarkan tes mengacu pada Ma'asum (dalam Ahmad Khoirudin, Rina Dwi Setyawati, 2017: 35) sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi

Kategori	Rentang Nilai
Tinggi	71-100
Sedang	51-70
Rendah	≤ 50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas VIII G SMP Negeri 1 Dander sebanyak 24 siswa, maka peneliti memperoleh data kemampuan literasi numerasi siswa pada era kurikulum merdeka dengan menggunakan model *collaborative learning* dan pengumpulan data menggunakan tes yang terdiri dari 10 butir soal uraian. Masing-masing soal terdiri dari indikator kemampuan literasi numerasi, yaitu 1) Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol pada matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 2) Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, gambar, tabel, bagan, diagram, dll.); dan 3) Menafsirkan sebuah hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan. Hasil nilai tes kemampuan literasi numerasi siswa yang diperoleh saat penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar nilai kelompok siswa

Kode Res	Skor butir item soal										Nilai	Presentase	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
K1	10	8	9	10	9	10	9	9	8	9	91	91%	Tinggi

K2	6	6	5	5	4	6	5	5	4	4	50	50%	Rendah
K3	9	7	7	8	5	7	7	7	8	6	71	71%	Tinggi
K4	7	7	7	7	6	8	6	7	8	7	70	70%	Sedang
K5	7	7	8	7	7	7	6	7	7	7	70	70%	Sedang
K6	6	6	5	5	4	5	3	5	3	3	45	45%	Rendah
Skor Maksimal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100%	

Tabel 3. Kemampuan Literasi Numerasi pada penerapan model Collaborative Learning

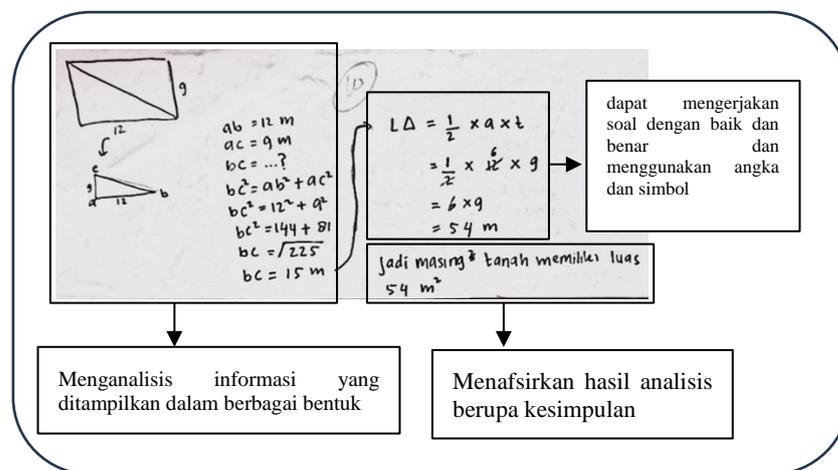
Kemampuan Literasi Numerasi	Penerapan Model Collaborative Learning		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Dapat menggunakan berbagai macam simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dasar untuk mencari solusi dalam berbagai masalah di kehidupan sehari-hari	Siswa dapat melakukan perhitungan dengan benar dan tepat, serta menggunakan konsep yang tepat dalam menyelesaikan soal	Siswa dapat memodelkan permasalahan dengan cara yang tepat, sesuai prosedur dengan baik	Dalam menyelesaikan soal, siswa tidak dapat menggunakan dan menjelaskan konsep dengan benar
Menganalisis informasi yang diperoleh dan ditampilkan dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan lain-lain)	Siswa dapat menganalisis informasi permasalahan dengan menggambarkan bentuk solusinya dan menuliskan angka, simbol dengan lengkap	Siswa mampu menganalisis informasi dalam permasalahan dengan menuliskan diketahui dan ditanyakan	Siswa dapat Menganalisis informasi tetapi tidak menuliskan pada lembar jawaban
Mampu menafsirkan hasil yang diperoleh untuk memprediksi dalam menentukan sebuah keputusan.	Siswa dapat menuliskan dan menjelaskan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dari perhitungan	Siswa dapat Menginterpretasikan hasil dengan tepat	Siswa dapat mengetahui hasilnya, akan tetapi belum dapat melakukan evaluasi terhadap permasalahan

Fransisca Ajeng, dkk. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMPN 1 Dander dengan Collaborative Learning Pada Kurikulum Merdeka

dengan benar dan tepat

dengan memberikan kesimpulan yang didapat.

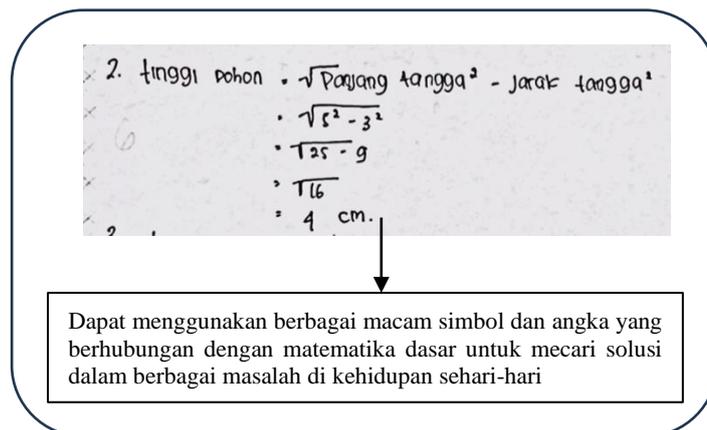
Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kurikulum merdeka belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun analisis hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berdasarkan kategori berikut:



Gambar 1. Jawaban Siswa Kategori Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, analisis kemampuan kategori tinggi telah memenuhi tiga indikator kemampuan literasi numerasi. Terlihat bahwa siswa telah menjawab pertanyaan dengan jelas dimana subjek kategori tinggi ini telah mengetahui informasi dan menuangkannya kedalam lembar jawaban dengan menuliskan diketahui, kemudian siswa berkategori tinggi ini juga telah mampu menerapkan konsep yang tepat dalam menyelesaikan soal, dan benar dalam melakukan sebuah perhitungan, tidak mengalami kesulitan dalam merumuskan permasalahan dan siswa berkategori tinggi ini juga telah menginterpretasikan hasil akhir dengan memberikan sebuah kalimat kesimpulan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur Khamidah, 2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan berkemampuan literasi numerasi tinggi mudah dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari persoalan yang ada dan menyadari kesalahan

untuk segera memperbaikinya sehingga siswa berkemampuan literasi numerasi tinggi tidak mengalami kendala dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi dapat memenuhi tiga indikator literasi numerasi.

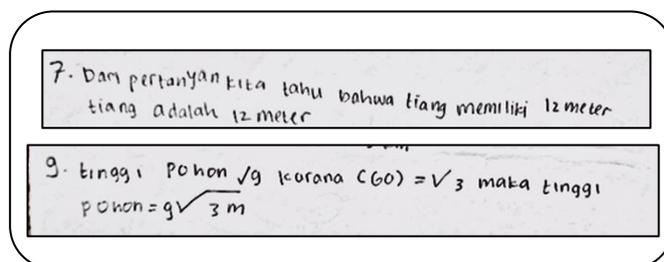


2. tinggi pohon = $\sqrt{\text{Panjang tangga}^2 - \text{Jarak tangga}^2}$
= $\sqrt{5^2 - 3^2}$
= $\sqrt{25 - 9}$
= $\sqrt{16}$
= 4 cm.

Dapat menggunakan berbagai macam simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dasar untuk mencari solusi dalam berbagai masalah di kehidupan sehari-hari

Gambar 2. Jawaban Siswa Kategori Sedang

Berdasarkan hasil analisis siswa berkemampuan sedang pada gambar 2 di atas merupakan salah satu hasil jawaban siswa kategori sedang dalam menjawab permasalahan yang disajikan, hal ini menunjukkan bahwa jawaban siswa tidak memenuhi indikator menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, serta mengambil keputusan dalam bentuk kalimat kesimpulan. Siswa mampu menggunakan berbagai macam angka akan tetapi belum sepenuhnya menguasai indikator literasi numerasi. Terlihat bahwa siswa hanya mengerjakan soal tersebut tanpa menginterpretasikan dengan membuat kesimpulan. Pada hasil pengerjaan siswa hanya menemukan perhitungan hasilnya saja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Taringan & Simon Panjaitan, 2023) bahwa siswa mengalami kesulitan dan belum mampu untuk menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi suatu permasalahan dan mengambil sebuah keputusan dan subjek kurang teliti dalam melakukan perhitungan soal. Sehingga siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi sedang belum sepenuhnya memenuhi tiga indikator literasi numerasi.



Gambar 3. Jawaban Siswa Kategori Rendah

Berdasarkan pada gambar 3 diatas merupakan salah satu hasil jawaban siswa kategori rendah dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan, hal ini menunjukkan bahwa jawaban siswa tidak memenuhi indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, menggunakan berbagai macam angka dan simbol pada matematika dasar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Terlihat bahwa siswa hanya mampu menafsirkan hasil analisis guna memprediksi dan mengambil keputusan yang disajikan pada permasalahan akan tetapi siswa berkemampuan rendah kurang tepat dalam menyelesaikan operasi hitung dalam soal. Pada hasil pengerjaan siswa hanya ditemukan menafsirkan hasil dalam bentuk kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Salsabilah Khoirunnisa, 2023) bahwa siswa mengalami kendala dalam menyajikan informasi dari soal cerita, sehingga kesulitan dalam memperoleh informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Sehingga siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah belum sepenuhnya memenuhi tiga indikator literasi numerasi.

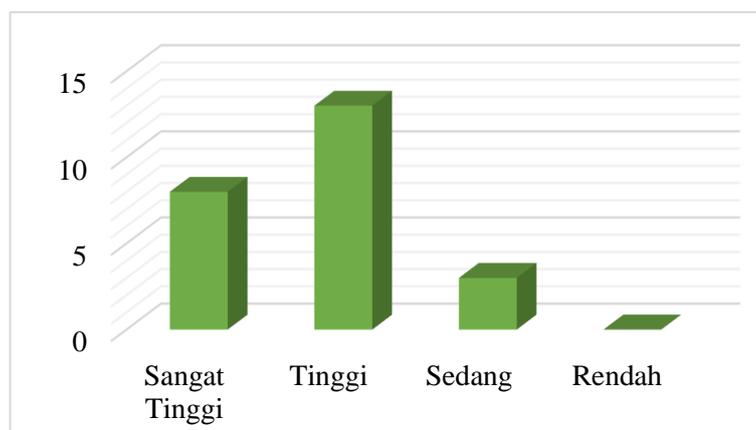
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa SMPN 1 Dander berada pada kategori sedang dengan pencapaian rata-rata indikator kemampuan literasi numerasi sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Indikator	Presentase (%)	Interpretasi
Mampu menganalisis informasi dari pernyataan yang tersedia dari berbagai macam bentuk (tabel, gambar, grafik, dll)	83%	Sedang

Mampu menggunakan angka, symbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	67%	Tinggi
Mampu menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil keputusan	83%	Sedang

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil perhitungan persentase setiap indikator, pada indikator pertama, dan ketiga memperoleh persentase sebesar 83% yang artinya siswa mempunyai kemampuan literasi numerasi sedang, sedangkan pada indikator kedua memperoleh 67% yang berarti siswa mempunyai kemampuan tinggi. Sehingga di era kurikulum merdeka kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII G SMPN 1 Dander berada pada level yang sedang, dan dapat dilihat dari hasil angket respon siswa terhadap penerapan model *collaborative learning* sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada gambar diatas peluang dari penerapan metode *Collaborative Learning* pada literasi numerasi siswa kelas VIII – G SMP Negeri 1 Dander cukup efektif diterapkan pada kelas tersebut karena terdapat sebanyak 13 siswa memilih tinggi. Penerapan model ini menarik semangat peserta didik untuk belajar matematika secara bersama-sama, melatih kemampuan kerjasama antar peserta didik dan meningkatkan pemahaman materi serta keterampilan sosial peserta didik secara bersamaan. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran,

memfasilitasi pertukaran ide satu sama lain dan mendorong keterampilan dalam pemecahan masalah.

Pernyataan yang tertulis yang terdapat pada angket terkait penilaian terhadap penerapan model *collaborative* ini terdapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa dirinya lebih suka belajar sendiri dibandingkan belajar bersama, terdapat juga bahwa terdapat siswa yang memiliki jiwa sosial yang terbatas membuat siswa kesulitan untuk menempatkan posisinya untuk saling bertukar pendapat, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk siswa yang sulit bersosialisasi dengan beberapa orang, Metode ini membutuhkan pengawasan yang baik dari guru, sebuah kegiatan pembelajaran pastinya membutuhkan pengawasan yang baik karena dalam proses berdiskusi pastinya akan mengalami perbedaan pendapat dan guru harus mampu menyeimbangkan hal tersebut agar terjadinya sebuah pembelajaran yang kondusif. Bagi beberapa siswa model ini cukup menyenangkan apalagi bekerja bersama untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Dander pada kurikulum merdeka belajar dalam materi teorema Pythagoras, menunjukkan bahwa indikator kemampuan literasi numerasi dapat terpenuhi akan tetapi belum terpenuhi secara maksimal. Kemampuan literasi numerasi siswa SMP kelas VIII pada kurikulum merdeka belajar mayoritas berada pada kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII G mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan model *collaborative learning*. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan agar dapat tercapainya kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengeksplor materi lain dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi terutama dalam konteks kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang tak henti memberikan dukungan, dosen pembimbing yang telah memberikan saran yang dapat membantu menyelesaikan artikel ini, dan tidak lupa kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirudin, A., Styawati, R. D. & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 8(2): 33–42.
- Al-Fitrie, A. L., Aniyatussaidah, & Rosyad, R. 2023. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet (Systematic Literature Review). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 01(02): 25–37.
- Amandus, S. 2021. Pembelajaran Teacher Centered Learning (Tcl) Dan Project Based Learning (Pbl) Dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah Dan Peninjauan Karakter Siswa Suandi. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*. 2(10): 1775–1799.
- Fajriyah, E. 2022. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan*. 21: 403–409.
- Fauzi, F. G., Melyana, F., Rahmawati, D., Yasmin, S., & Nurrahmah, A. 2021. Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII Di SMP Petri Jaya Jakarta Timur Pada Konten Aljabar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 1(2): 83–91.
- Haryo, R. R., & Hidayati, N. 2023. Jurnal Didactical Mathematics Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Model Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*. 5(1): 46–53.
- Lestari, Ayu, H., & Mulyono, Budi, Susanti, E. (2022). Implementasi Blended Learning Pada Materi Bilangan Pecahan Numeracy Skills of Students Through The Implementation Of Blended Learning On Fraction. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1): 60–70.

Fransisca Ajeng, dkk. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMPN 1 Dander dengan Collaborative Learning Pada Kurikulum Merdeka

- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. 2019. Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 69–88.
- Mimhamimdala, F., & Nirwana, H. 2022. Populer Learning Theory: Collaborative Learning. *Jurnal Literasi Pendidikan*. 1(2): 292–302.
- Nur Khamidah, D. A. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa melalui Penyelesaian. *Prosiding Santika 2: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. 232–252.
- Risqullah, F., Fatmawati, D. P., Hidayat, M. R., Khaerullah, M. I., & Hidayah, N. 2022. Analisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal hots materi limit dan turunan fungsi. *PROSIDING Seminar Nasional Matematika dan Sains Departemen Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi*. 100–109.
- Salsabilah Khoirunnisa, A. G. A. 2023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 925–936.
- Taringan, F. A., & Simon Panjaitan, R. M. 2023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis Hots Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN 1 Dolok Silau. *Journal Of Social Science Research*. 3(2): 10830–10837.